

## Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Polokarto

Wafi'ah Damayanti\*, Joko Kismanto

Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia.

\*Email: [wafiahdamayanti@gmail.com](mailto:wafiahdamayanti@gmail.com)

### Abstrak

Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada skala nasional mencapai presentase 95,7% per Juli 2023 jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan yang mulanya 91,8% atau mengalami kenaikan sebanyak 3,9%. Sedangkan jika diandingkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,7% yang mulanya pada tahun tersebut presentase kepesertaan adalah 87%. Namun presentase keseluruhan tersebut masih kurang dari arah kebijakan dan strategi nasional sasaran kuantitatif RPJMN terkait penyelenggaraan JKN – KIS yang menyebutkan angka minimal sebesar 98% pada tahun 2024. Berdasarkan wawancara pada beberapa masyarakat, masih ada masyarakat yang belum memiliki jaminan kesehatan karena beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan faktor pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap minat kepesertaan BPJS di kecamatan Polokarto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei cross sectional. Sampel adalah 100 masyarakat yang tinggal di kecamatan Polokarto yang dihitung dengan stratified random sampling. Analisa data menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil signifikansi dari variable pengetahuan 0.013 ( $<0.05$ ), signifikansi variable persepsi 0.000 ( $<0.05$ ) dan nilai signifikansi secara simultan  $0.001 < 0.05$ . yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan minat kepesertaan BPJS Kesehatan di kecamatan Polokarto baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Persepsi; Minat; Kepesertaan BPJS

## *The Relationship between Knowledge and Perception of The Community and Their Interest in Enrolling in The Social Health Insurance Administration Body (BPJS Health) in Polokarto Sub-District*

### Abstract

The percentage of National Health Insurance (Jaminan Kesehatan Nasional/JKN) participants at the national level reached 95.7% as of July 2023, up from 91.8% the previous year, marking a 3.9% increase. Compared to 2021, there was an 8.7% increase from an initial participation rate of 87%. However, this overall percentage still falls short of the national policy and strategic goals set by the National Medium-Term Development Plan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJMN) for National Health Insurance-Indonesian Health Card (Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat/JKN-KIS) implementation, which targets a minimum of 98% coverage by 2024. Interviews with several community members revealed that some still lack health insurance due to various factors. This study aims to determine whether there is a relationship between community knowledge and perception and their interest in enrolling in the Social Health Insurance Administration Body (BPJS Health) in Polokarto Sub-district. This quantitative study was uses a cross-sectional survey approach. The samples consist of 100 residents of Polokarto Sub-district, selected through stratified random sampling. Data were analyzed using multiple linear regression tests. The statistical test results showed a significance value for the knowledge variable of 0.013 ( $<0.05$ ), a significance value for the perception variable of 0.000 ( $<0.05$ ), and a simultaneous significance value of 0.001 ( $<0.05$ ). These results indicate a significant relationship between community

*knowledge and perception and their interest in BPJS Health enrollment in Polokarto Sub-district partially and simultaneously.*

**Keywords:** *Knowledge; Perceptions; Interests; BPJS Health Enrollment*

Received: 01/04/2024; Pulished: 01/05/2024

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, juga dikenal sebagai BPJS, didirikan pada tahun 2014. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah salah satu program BPJS yang diselenggarakan melalui sistem asuransi. JKN mewajibkan orang untuk membayar iuran ringan sebagai tabungan untuk biaya perawatan mereka jika mereka sakit di masa depan (1). Tujuan BPJS adalah untuk memastikan bahwa semua peserta dan keluarganya memiliki jaminan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dua jenis jaminan kesehatan yang ditawarkan oleh lembaga ini adalah BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Program Jaminan Kesehatan diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, sebuah badan hukum. Semua orang dapat berpartisipasi, termasuk orang asing yang telah bekerja di Indonesia selama paling singkat enam bulan dan telah membayar iuran (2).

Peserta BPJS Kesehatan terdiri dari dua kelompok: PBI (Penerima Bantuan Iuran) Jaminan Kesehatan dan bukan PBI (Penerima Bantuan Iuran) Jaminan Kesehatan. Peserta PBI Jaminan Kesehatan terdiri dari orang-orang miskin dan tidak mampu, serta pekerja yang menerima upah dan anggota keluarga mereka. Orang-orang ini juga termasuk warga negara asing yang telah bekerja di Indonesia selama paling singkat 6 (enam) bulan (2).

Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada skala nasional mencapai presentase 95,7% atau sebanyak 259.523.178 jiwa per Juli 2023 jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan yang mulanya 91,8% atau sebanyak 248.771.083 jiwa atau mengalami kenaikan sebanyak 3,9%. Sedangkan jika diandingkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,7% yang mulanya pada tahun tersebut presentase kepesertaan adalah 87% (3).

Sedangkan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada provinsi Jawa Tengah per Juli 2023 mencapai presentase 92,5% atau 32.331.725 jiwa dari total populasi 34.940.105 jiwa atau sekitar 2.608.353 jiwa penduduk Jawa Tengah belum memiliki jaminan kesehatan (3). Kemudian kepemilikan jaminan kesehatan di kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 95,7% atau sebesar 866.517 jiwa dari total jumlah penduduk 904.862 jiwa. Artinya, sekitar 38.345 jiwa atau 4,3% masyarakat yang tinggal di kabupaten Sukoharjo belum terdaftar sebagai anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (BPJS Kesehatan Cabang Surakarta, 2023). Presentase keseluruhan tersebut masih kurang dari arah kebijakan dan strategi nasional sasaran kuantitatif RPJMN terkait penyelenggaraan JKN – KIS yang menyebutkan angka minimal sebesar 98% pada tahun 2024 (4).

Minatnya adalah keinginan yang kuat untuk sesuatu karena kebutuhan dan keinginan tertentu. Menurut Saraswati dalam Hapsari et al. (2019), pengetahuan, biaya, dan prosedur pendaftaran adalah komponen yang mempengaruhi minat dalam pelayanan kesehatan. Peneliti lain sering mengaitkan tiga faktor tersebut dengan minat masyarakat dalam mengikuti program peayanan kesehatan (5). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Yeni (2022) di kelurahan Kedung Halang Bogor mengenai persepsi masyarakat dalam minat keikutsertaan BPJS Kesehatan menunjukkan publik merasa senang dan sadar bahwa berpartisipasi dalam jaminan kesehatan nasional memberikan keuntungan yang sangat besar, terutama dalam hal mengurangi biaya pelayanan kesehatan. Dengan meningkatnya jumlah peserta BPJS setiap tahun, masyarakat Kedung Halang merasa terbantu dalam hal kesehatan karena mereka terdaftar (6).

Berdasarkan penelitian Nurhayani (2023) faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan BPJS

Kesehatan adalah sikap, pengetahuan, dukungan keluarga, dan persepsi. Persepsi atau pandangan masyarakat dalam penerapan kebijakan publik tentang BPJS Kesehatan di beberapa wilayah Indonesia diamati dari pengetahuan berkenaan dengan aturan-aturan dalam BPJS Kesehatan (7). Namun tidak banyak sosialisasi tentang BPJS Kesehatan, yang menyebabkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang program masih rendah. Selain itu, tenaga kesehatan tampaknya tidak ramah terhadap pasien BPJS Kesehatan, yang merupakan faktor lain yang memengaruhi persepsi masyarakat tentang layanan yang diberikan oleh BPJS Kesehatan (8).

Masyarakat lebih memilih membayar sendiri biaya kesehatan karena merasa prosedur pengurusan terlalu rumit. Persepsi lain yaitu pelayanan tenaga kesehatan dinilai relatif kurang baik. Selain itu peralatan dan obat-obatan ala kadarnya dan waktu tunggu yang lama merupakan beberapa alasan mengapa masyarakat Indonesia memilih untuk tidak memiliki jaminan sosial (9).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada beberapa masyarakat di kecamatan Polokarto, masih adanya masyarakat yang kurang mengetahui secara luas mengenai program BPJS Kesehatan, sehingga tidak tertarik menjadi peserta BPJS Kesehatan. Hasil dari penelitian dari Niha et al (2019) menunjukkan bahwa banyak masyarakat belum memahami JKN-KIS dengan baik; salah satu masyarakat belum mengetahui manfaat medis dan nonmedis JKN (11). Pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran menerangkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Tataan Pesawaran (12).

Teori Notoatmojo menyatakan bahwa keterampilan memperoleh informasi yang lebih baik dikaitkan dengan keterampilan pengetahuan yang lebih tinggi. Teori yang mendasari penelitian ini adalah bahwa mayoritas orang telah belajar tentang manfaat dan kegunaan BPJS sehingga mereka menjadi peserta (12). Oleh sebab itu menurut M Pertiwi et al dalam Indanazulfa (2022) diharapkan

BPJS Kesehatan, pemerintah, dan pihak-pihak yang terkait dapat memberikan dan meningkatkan sosialisasi kepada seluruh masyarakat, agar informasi mengenai program BPJS Kesehatan dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat sepenuhnya (13). Berdasarkan fenomena tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Polokarto"

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Polokarto, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, pada bulan Februari – April 2024. Menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil sebanyak 100 responden yang disebarakan secara merata di kecamatan Polokarto dengan teknik *stratified random sampling*. Kriteria responden pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di kecamatan Polokarto yang berusia minimal 17 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia mengisi kuisioner. Variabel bebas adalah pengetahuan dan persepsi dan variabel terikat adalah minat. Analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan pearson correlation dan multivariat menggunakan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi penelitian berdasarkan kategorisasi tingkat pengetahuan, persepsi, dan minat responden kecamatan Polokarto tertuang pada tabel berikut:

Contoh:

**Table 1 Kategori Tingkat Pengetahuan Responden di Kecamatan Polokarto**

Tingkat Pengetahuan	f	%
Sangat Baik	83	83
Baik	15	15
Cukup Baik	2	2
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **tabel 1**, dari 100 responden menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan dengan kategori sangat baik 83 jiwa atau dengan presentase 83%, tingkat pengetahuan pada kategori baik sejumlah 15 jiwa atau 15%, tingkat pengetahuan pada kategori cukup baik sejumlah 2 jiwa atau 2%, dan tidak ada responden yang termasuk pada kategori kurang baik dan tidak baik

**Table 2 Kategori Persepsi Responden di Kecamatan Polokarto**

Tingkat Persepsi	f	%
Sangat Baik	68	68
Baik	30	30
Cukup Baik	2	2
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **tabel 2**, dari 100 responden menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi dengan kategori sangat baik 68 jiwa atau dengan presentase 68%, tingkat pengetahuan pada kategori baik sejumlah 30 jiwa atau 30%, tingkat pengetahuan pada kategori cukup baik sejumlah 2 jiwa atau 2%, dan tidak ada responden yang termasuk pada kategori kurang baik dan tidak baik.

**Table 3 (Kategorisasi Mengenai Minat Responden di Kecamatan Polokarto)**

Tingkat Minat	f	%
Sangat Baik	12	12
Baik	77	77
Cukup Baik	11	11
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **tabel 3**, dari 100 responden menunjukkan bahwa responden memiliki minat dengan kategori sangat baik 12 jiwa atau dengan presentase 12%, tingkat pengetahuan pada kategori baik sejumlah 77 jiwa atau 77%, tingkat pengetahuan pada kategori cukup baik sejumlah 11 jiwa atau 11%, dan tidak ada responden yang termasuk pada kategori kurang baik dan tidak baik.

**Table 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Dan Minat Responden di Kecamatan Polokarto**

	Correlation		
	Pengetahuan	Persepsi	Minat
Pearson Correlation	1	0,674	0,249
Sig. (2-tailed)		0.000	0.013
<b>N</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **tabel 4**, dapat diketahui bahwa variabel persepsi (X2) dengan variabel minat (Y) didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) 0.000 (<0.05) maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Pada variabel X2 (persepsi) diketahui nilai pearson correlation X2 adalah 0.379 dan positif atau berada 0.20 – 0.399, dapat diartikan bahwa koefisien korelasi atau derajat hubungan lemah dan linear.

Sejalan dengan penelitian dari Wahyuningtyas & Raharjo (2023) tentang Rendahnya Keikutsertaan Masyarakat dalam BPJS Mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji statistik responden yang berpengatahuan tinggi 90% tetap bersedia menjadi peserta BPJS. Demikian juga dapat diketahui dari hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0.000 (< 0.005) yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS mandiri (14).

**Table 5 Hubungan Persepsi Dengan Pengetahuan Dan Minat Responden di Kecamatan Polokarto**

	Correlation		
	Pengetahuan	Persepsi	Minat
Pearson Correlation	0.674	1	0,379
Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
<b>N</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **tabel 5**, dapat diketahui bahwa variabel persepsi (X2) dengan variabel minat (Y) didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) 0.000 (<0.05) maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Pada variabel X2 (persepsi) diketahui nilai pearson correlation X2 adalah 0.379 dan positif atau berada

0.20 – 0.399, dapat diartikan bahwa koefisien korelasi atau derajat hubungan lemah dan linear.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kur'aini (2020) tentang Pengaruh Premi Asuransi dan Persepsi Terhadap Minat Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55% dari 71 responden memiliki persepsi tergolong baik dan memiliki minat tinggi, sedangkan sebanyak 90% dari 29 responden yang memiliki persepsi kurang baik menyatakan minat rendah. Dari hasil analisis *chi square* didapatkan nilai  $p = 0.000 < 0.05$ . Menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara persepsi terhadap minat kepesertaan BPJS kesehatan di kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang (15).

**Table 6 Analisis Multivariat Variabel Pengetahuan, Persepsi Dan Minat Responden di Kecamatan Polokarto**

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	6.086	4.669	0.000
Pengetahuan	-0.004	-0.096	0.923
Persepsi	0.130	3.043	0.003
F hitung	8.133		
R square	0.144		

Berdasarkan **tabel 6** hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil dari variabel X1 (pengetahuan) dan X2 (Persepsi) terhadap variabel Y (Minat) secara simultan adalah f hitung 8.133 dimana angka tersebut lebih besar dan f tabel yang diketahui sejumlah 3.09 maka dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan (X1) dan persepsi (X2) secara simultan berhubungan dan signifikan terhadap minat (Y) kepesertaan BPJS Kesehatan di kecamatan Polokarto.

Berdasarkan nilai R square pada **tabel 6** adalah sebesar 0.144. Maka nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0.144 atau sama dengan 14.4%. artinya variabel pengetahuan (X1) dan persepsi (X2) secara simultan (bersama-sama) berkorelasi terhadap variabel minat (Y) sebesar 14.4% sedangkan sisanya ( $100\% - 14.4\% = 85.6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan

regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andhani dkk (2023) tentang Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023 menunjukkan bahwa sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan persepsi adalah faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan (16). Penelitian yang dilakukan Rahman dkk (2020) tentang Hubungan Pendapatan, Persepsi, dan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 juga menyebutkan pendapatan dan persepsi sebagai faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (17). Dengan demikian faktor-faktor berikut juga dapat berhubungan dengan minat kepesertaan BPJS Kesehatan di kecamatan Polokarto.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan minat kepesertaan BPJS Kesehatan baik secara parsial maupun simultan. Dengan ditemukannya hasil berikut, maka diharapkan BPJS Kesehatan dapat membantu mensosialisasikan pentingnya jaminan kesehatan bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa jaminan kesehatan juga merupakan kebutuhan yang sangat krusial. Diharapkan pemerintah kecamatan Polokarto dapat membantu BPJS kesehatan perihal sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di kecamatan Polokarto akan pentingnya jaminan kesehatan dan juga memastikan bahwa masyarakat mendapatkan hak pelayanan kesehatan yang optimal. Serta bagi masyarakat, diharapkan masyarakat ikut mendukung Jaminan Kesehatan Nasional agar tercapainya *Universal Health Coverage* yaitu tidak ada lagi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki jaminan kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial [Internet]. 24 2011. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39268>
2. Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan [Internet]. 1 2014. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/215852/peraturan-bpjs-kesehatan-no-1-tahun-2014>
3. Sistem Monitoring Evaluasi Dewan Jaminan Sosial Nasional [Internet]. 2023 [cited 2023 Jul 20]. Available from: <https://sismonev.djsn.go.id>
4. Hendartyo M. Cakupan Kepesertaan JKN Ditargetkan 98 Persen di 2024 [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: <https://bisnis.tempo.co/read/1440120/cakupan-kepesertaan-jkn-ditargetkan-98-persen-di-2024>
5. Hapsari WD, Natassia K, Riniasih W. Analisis Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. In: Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu. 2019. p. 284–95.
6. Yeni R. Gambaran Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). 2022;
7. Nurhayani, St. Rosmanely, Andhana AD. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023. Media Publ Promosi Kesehat Indones [Internet]. 2023 Jul 19;6(7):1469–77. Available from: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3499>
8. Suhaina S, Alam S, Rahayu A. Persepsi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Publik Tentang Bpjs Kesehatan Mandiri Di Desa Segerang Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. J Pegguruang Conf Ser [Internet]. 2021 Dec 1;3(2):634. Available from: <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pegguruang/article/view/1624>
9. Alvian B. Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Layanan Terhadap Minat Peserta BPJS di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau; 2022.
10. Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat ( Jkn-Kis ) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jkn- Kis Di Kecamatan Singkil Kota Manado. 2019;7(5).
11. Niha MR, Korompis GEC, Mandagi CKF. Hubungan karakteristik individu dan pengetahuan tentang Jaminan kesehatan nasional-kartu indonesia sehat (jkn-kis) Dengan status kepesertaan masyarakat dalam program jkn-Kis di kecamatan singkil kota manado. KESMAS. 2019;7(5).
12. Aryani N, Fitri RA. Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan bpjs pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas gedong tataan kabupaten pesawaran. 2023;11(April).
13. Indanazulfa. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dengan Pemanfaatan Layanan Bpjs Di Klinik Pratama Bagus Samudra. 2022;
14. Wahyuningtyas FA, Rahardjo BB. Rendahnya Keikutsertaan Masyarakat dalam BPJS Mandiri. Indones J Public Heal Nutr [Internet]. 2023 Jul 31;3(2):195–203. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN/article/view/59850>
15. Kur'aini SN, Razak A, Daud A. The Influence of Social Culture and Knowledge of Community Interests in Participation of BPJS Health Service in Duampanua District Pinrang Regency. 2019;
16. Nurhayani, St. Rosmanely ADA, <sup>123</sup>Program. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023. 2024;6(7):1469–77.
17. Rahman T. Hubungan Pendapatan, Persepsi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020. Universitas Islam Kaimantan MAB; 2020.